

Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Dengan Metode Token Ekonomi di Desa Banding Agung

Siti Patmawati¹, Rina Oktaviana², Sawi Sujarwo³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Bina Darma Palembang

¹Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kec.Seberang Ulu,
Palembang, (0711) 515582

e-mail: ¹sitifatmawati10@yahoo.com, ²rinaoktaviana110@gmail.com,
³sawisujarwo30@gmail.com

Abstrak

Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam akulturasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Metode token ekonomi adalah suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang bagi individu guna meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan pemberian reward menggunakan teori behavioristik untuk mengubah perilaku. Tujuan dari kegiatan ini untuk membentuk kepercayaan diri anak – anak Desa Banding Agung dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan diri pada anak – anak dengan menggunakan metode token ekonomi dimana pada Desa Banding Agung, Kecamatan Banding Agung terdapat beberapa anak yang kurang dalam hal rasa percaya diri untuk dapat bertanya, menjawab, mencoba hal baru, dan ditambah dengan masih adanya rasa canggung dan malu saat melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang tua mereka. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode token ekonomi adanya perubahan perilaku anak terlihat dari hasil gain score yang menunjukkan selisih (peningkatan) jumlah skor pretest dan posttest dari masing – masing subjek penelitian yaitu 8,5,6,7, dan 9. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembentukan kepercayaan diri anak dengan metode token ekonomi di Desa Banding Agung terdapat perubahan yang baik dalam rasa percaya diri anak dan dengan pemberian reward kepada anak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri anak tersebut.

Kata Kunci: *Percaya Diri, Anak – anak, Metode Token Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua untuk mereka jaga, untuk di didik dan lindungi. Dalam pembentukan karakter ini, anak usia 6 – 8 tahun dituntut untuk dapat bertanggung jawab, dapat dipercaya, menghargai sesama, jujur, menghormati, dan memiliki kepercayaan diri menurut Hasan (2012). Pada masa inilah kemampuan anak untuk dapat percaya diri harus dibentuk, karena dengan memiliki kepercayaan diri, anak tidak akan cenderung terlalu bergantung kepada orang lain dan

tidak memiliki rasa minder yang berlebih. Ketika anak merasa kurang percaya diri tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang mereka miliki kepada orang lain. Sehingga mengakibatkan kemampuannya hanya bisa terpendam dan tidak diasah dan dikembangkan, lalu dengan kurangnya rasa percaya diri maka akan membuat anak akan menjadi pesimis [1].

Atas permasalahan - permasalahan berikutlah penulis mencoba menggunakan metode token ekonomi dalam laporan ini. Ketika anak merasa kurang percaya diri tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang mereka miliki kepada orang lain. Sehingga mengakibatkan kemampuannya hanya bisa terpendam dan tidak diasah dan dikembangkan, lalu dengan kurangnya rasa percaya diri maka akan membuat anak akan menjadi pesimis [2]. Menurut Garry (1999) token ekonomi merupakan suatu sistem reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang sebaiknya dihiasi/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan, sehingga anak akan terus termotivasi dan memiliki rasa percaya diri lebih karena merasa memiliki kemampuan, nilai, dan dihargai. Dalam pembentukan percaya diri melalui reward tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga diperlukan pembiasaan secara bertahap.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil pengamatan observasi pada Desa Banding Agung, Kecamatan Banding Agung terdapat beberapa anak yang kurang dalam hal rasa percaya diri untuk dapat bertanya, menjawab, mencoba hal baru, dan ditambah dengan masih adanya rasa canggung dan malu saat melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang tua mereka [3]. Belum munculnya rasa percaya diri pada anak adalah karena berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang dilakukan itu [4]. Hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua anak, penulis sangat menyayangkan masih banyak para orang tua yang masih membanding – bandingkan anaknya dengan anak lainnya dengan tujuan memotivasi anaknya supaya menjadi lebih baik dan terlalu membatasi anak untuk bebas melakukan sesuatu hal yang baru karena dianggap berbahaya bagi si anak [5].

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara diatas penulis ingin mengangkat permasalahan terkait pembentukan kepercayaan diri anak di desa tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Dengan Metode Token Ekonomi Di Desa Banding Agung”. Rumusan masalah dalam program keilmuan ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian reward terhadap pembentukan kepercayaan diri anak dan tujuan program keilmuan ini adalah membentuk kepercayaan diri anak – anak Desa Banding Agung dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan diri pada anak – anak dengan menggunakan token ekonomi.

2. METODE

Program kerja keilmuan ini dilaksanakan di Desa Banding Agung Kecamatan Desa Banding Agung, kegiatan ini dilaksanakan pada 17, 19, 20, 22, dan 23 Agustus 2021 bertempat di Posko KKN kelompok 8 Desa Banding Agung. Adapun metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini yaitu:

2.1 Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui metode ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada anak – anak untuk pendekatan, observasi berlangsung selama enam hari, pada tanggal 9 – 14 Agustus 2021 dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan dengan anak

2.2 Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Melalui metode ini penulis melaksanakan wawancara secara langsung kepada orang tua anak untuk mengetahui bagaimana perilaku anak sehari – hari terhadap rasa percaya dirinya dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara dengan orang tua anak

2.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Melalui metode ini penulis melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada orang tua untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak mereka.



Gambar 3. Membagikan kuesioner atau angket kepada para orang tua

2.4 *Token Ekonomi*

Token ekonomi adalah suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang bagi individu guna meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan pemberian reward menggunakan teori behavioristik untuk mengubah perilaku dengan pemberian reward pada anak sebagai bentuk apresiasi. Pemberian metode token ekonomi diberikan pada pertemuan pertama dan kelima akan tetapi penulis tidak memberikan reward pada pertemuan kedua sampai keempat karena hal ini dilakukan bertujuan agar anak tidak bergantung kepada reward atau hadiah.



Gambar 4. Pemberian reward kepada anak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melaksanakan program keilmuan selama lima hari, yaitu tanggal 17, 19, 20, 22, dan 23. Untuk menerapkan metode token ekonomi, penulis membuat tugas – tugas yang harus diselesaikan anak – anak. Sebelum melakukan atau memberikan metode token ekonomi, penulis melihat dulu bagaimana tingkat kepercayaan diri anak sebelum menerapkan metode ekonomi dan nantinya akan dibandingkan dengan saat menerapkan metode token ekonomi.

Tabel 1. Indikator Sebelum Menggunakan Metode Token Ekonomi

| Indikator Kepercayaan Diri | | | | | | |
|----------------------------|------------------------------|-----------------------------------|--|-------------------------------|--|-------------|
| Nama Anak | Berani mengemukakan pendapat | Berani jika diminta maju ke depan | Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan | Berani bertanya, dan menjawab | Tidak canggung atau malu dalam melakukan Sesuatu | Total Point |
| Rafqi | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| Anisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 |
| Aqila | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 7 |
| Citra | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| Dafa | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |

| | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|
| Andika | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7 |
| Habi | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| Rio | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 6 |

Penilaian menggunakan skor 1 untuk anak yang dinilai kurang percaya diri sesuai indikator, skor 2 untuk anak yang dinilai cukup percaya diri sesuai indikator, skor 3 untuk anak percaya diri yang sesuai dengan indikator, dan skor 4 anak yang sangat percaya diri sesuai indikator. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata skor total point yang diperoleh menunjukkan rasa kepercayaan diri anak rendah.

Tabel 2. Indikator Sesudah Menggunakan Metode Token Ekonomi

| Nama Anak | Indikator Kepercayaan Diri | | | | | Total Point |
|-----------|------------------------------|-----------------------------------|--|-------------------------------|--|-------------|
| | H1 | H2 | H3 | H4 | H5 | |
| | Berani mengemukakan pendapat | Berani jika diminta maju ke depan | Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan | Berani bertanya, dan menjawab | Tidak canggung atau malu dalam melakukan sesuatu | |
| Rafqi | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| Anisa | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| Aqila | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 14 |
| Citra | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 10 |
| Dafa | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| Andika | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 12 |
| Hasbi | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 |
| Rio | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 15 |

Keterangan :

1. Yang berwarna kuning diberikan reward pada hari tersebut
2. Skor tertinggi adalah 4 x 5 (indikator penilaian) = 20
3. Skor terendah adalah 1 x 5 (indikator penialain) = 5

Untuk memberikan penilaian kategori pembentukan kepercayaan diri anak maka dibuatlah rentang berikut ini :

- a. Jika anak memperoleh skor 1 – 5 = Kurang Percaya Diri (KP)
- b. Jika memperoleh skor 6 – 10 = Cukup Percaya Diri (CP)
- c. Jika memperoleh skor 11 – 15 = Percaya Diri (P)
- d. Jika memperoleh skor 16 – 20 = Sangat Percaya Diri (SP)

Dilihat dari tabel diatas bahwa kepercayaan diri anak sudah meningkat ketika diberikan metode token ekonomi dengan 2 orang anak termasuk dalam kategori sangat percaya diri (SP), 5 orang anak termasuk dalam kategori percaya diri (P), dan 1 orang anak termasuk dalam kategori cukup percaya diri (CP). Dan untuk mengetahui apakah metode token ekonomi mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri pada anak, maka penulis membandingkan antara sebelum dan sesudah menggunakan token ekonomi yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Token Ekonomi

| Nama Anak | Pretest (Sebelum) | Posttest (Sesudah) | Gain (d) (posttest – pretest) |
|------------------|------------------------------|-------------------------------|--|
| Rafqi | 9 | 17 | 8 |
| Anisa | 6 | 11 | 5 |
| Aqila | 7 | 14 | 7 |
| Citra | 5 | 10 | 5 |
| Dafa | 10 | 18 | 8 |
| Andika | 7 | 12 | 5 |
| Hasbi | 7 | 13 | 6 |
| Rio | 6 | 15 | 9 |

Hasil penelitian menunjukkan dari tabel 3. Perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode token ekonomi di atas hasil skor subjek penelitian, diketahui bahwa hasil skor posttest pada setiap anak setelah diterapkan token ekonomi lebih tinggi dari skor pretest sebelum diberikan token ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari hasil *gain score* yang menunjukkan selisih (peningkatan) jumlah skor *pretest* dan *posttest* dari masing – masing subjek penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku anak yang awalnya mendapatkan skor rendah dalam *pretest* (menunjukkan indikator rendah kepercayaan diri) mengalami peningkatan pada skor akhir *posttest* (menunjukkan indikator peningkatan kepercayaan diri). Sesuai dengan Triastuti dan Mulyono (2019) bahwa penerapan metode token economy sangat efektif dalam meningkatkan percaya diri anak dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan pelaksanaan keilmuan penulis selama lima hari terhadap anak – anak Desa Banding Agung bahwa dengan dengan pemberian stimulus berupa reward kepada anak pada hari pertama membuat anak tersebut mulai merasa berani dan percaya diri dengan memberikan tugas atau tantangan kepada anak untuk bernyanyi menunjukkan bakat mereka di depan teman – temannya, walaupun awalnya mereka takut tidak mau maju dan masih malu – malu. Tetapi ketika penulis memberikan token ekonomi yaitu dengan dikasih hadiah, mereka tampak langsung bersedia. Sesuai dengan Augusta, A. G. (2017) menyatakan bila anak masih malu cobalah untuk memberikan rangsangan padanya, dalam hal ini rangsangan dapat berupa pemberian token ekonomi sehingga anak menjadi termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya.

Selanjutnya penulis memberikan tugas bagi siapa yang bisa membacakan puisi dalam memperingati hari Kemerdekaan dan penulis akan memberikan hadiah, hampir semua anak mau ikut dan perilaku mereka sudah mau mengikuti kegiatan dilakukan. Lanjut dengan kegiatan terakhir yaitu tebak “siapa aku”, anak – anak diminta menebak binatang yang akan diberikan oleh penulis, perilaku mereka disini antusias dengan permainan ini yang diberikan. Semua anak tampak senang melakukan kegiatan yang diberikan, selaras dengan teori Thorndnike mengatakan bahwa ketika sesuatu perilaku yang menghasilkan kesenangan maka akan dilakukan berulang – ulang.

Adapun pada hari kedua hingga hari ke empat anak – anak tidak diberikan reward agar mereka tidak tergantung, tapi mengganti dengan pujian seperti hasil pada hari ke dua mereka masih mau untuk mengemukakan pendapat mereka dalam menceritakan pengalaman liburan yang berkesan, lalu penulis pun memberikan tepuk tangan dan mengatakan “pintar ya” sudah mau menceritakan pengalamannya. Kemudian mereka berani saat diminta maju ke depan dan membacakan buku cerita dihadapan teman – temannya tapi beberapa anak tampak gugup untuk membacakan ceritanya, penulis memberikan semangat dengan meyakinkan bahwa mereka bisa melakukannya dan ketika mereka melakukannya penulis memberikan

tepek tangan yang membuat anak senang. Di hari ketiga anak bisa melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan membuat pesawat, burung dari kertas origami dan menggambar yang mereka suka, melihat karya mereka penulis memberikan pujian dengan berkata bagus sekali gambarnya dan penulis pun berpesan agar mereka mencoba sendiri dahulu sebelum meminta bantuan orang lain dan disambut anggukan mengerti mereka sambil tersenyum.

Kegiatan berikut yang dikerjakan hari ke empat anak sudah mulai ada rasa kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang dianggap sulit contohnya mencocokkan kalimat yang benar apakah ini termasuk dalam mematuhi aturan atau bukan dan mengajarkan anak pembagian, pengurangan, dan perkalian. Dengan mengantikan dengan pujian yaitu pintar, good job, bagus sekali, lakukan sendiri terus ya hal – hal tersebut sesuai dengan Dania (2017) menunjukkan bahwa pujian adalah stimulus netral, hal tersebut bisa menjadi penguat pengkondisian melalui memasangkannya dengan penguat lainnya seperti token ekonomi. Terbukti saat hari kelima mereka semakin semangat memberanikan diri, tidak canggung atau malu saat melakukan sesuatu, pada hari ini mereka akan diberikan reward hasil dari akumulasi hari – hari sebelumnya.

Sesuai dengan di lapangan bahwa anak sudah ada perubahan terhadap kepercayaan diri mereka yaitu berani dalam mencoba menunjukkan bakat, berani mengemukakan pendapat, berani jika diminta maju ke depan, berani melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani mencoba hal baru, bertanya dan menjawab, tidak canggung atau malu dalam melakukan sesuatu tugas atau kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan Rohma (2018) bahwa anak yang sudah percaya diri akan menunjukkan keberanian mengemukakan pendapat, maju ke depan, bertanya menjawab dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehingga dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang dilakukan dalam kegiatan program keilmuan individu selama lima hari mengenai pembentukan kepercayaan diri anak dengan metode token ekonomi di Desa Banding Agung terdapat perubahan yang baik dalam rasa percaya diri anak dan dengan pemberian reward kepada anak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri anak tersebut.

5. SARAN

Dalam menulis laporan ini, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan mengingat kemampuan penulis masih terbatas. Dengan kerendahan hati penulis berharap kepada pembaca agar dapat terus mengembangkan kemampuan yang penulis miliki. Setelah melaksanakan kegiatan KKN-T ini penulis menyadari bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Bapak Hapri Tomo, SIP selaku Kepala Desa Banding Agung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik Angkatan 1 dan juga masyarakat Desa Banding Agung yang telah banyak membantu mensukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN-T ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusta, Aldila. 2017. Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah, *Skripsi*, Program Pasca Sarjana Psikologi, Univ. Muhammadiyah, Malang.

- [2] Dania, Fiska. 2017. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK Aba Dekso Kalibawang, *Skripsi*, Program Pasca Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Univ. Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [3] Rohma, Jazilatur. 2018. Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Jurnal Perempuan dan Anak*, No. 01, Vol. 02, 118 – 120.
- [4] Marhain, Sri Sedar, and I. Ketut Winata. "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMP Negeri 3 Melaya." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2.1 (2020): 91-108.
- [5] Triastuti, Rahma, Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, Wirananingtyas Palupi, S.Sn, M.A. 2019. Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Metode Economy Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia.*, No.3 , Vol.7, 259 – 261 : <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/36441/23677>.